

Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHIV di Puskesmas Teluk Lecah Kabupaten Bengkalis

Widia Ardila¹ (widiaardila961@gmail.com)

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹

Lailatul Syifa Tanjung²

Program Studi S1 Teknik Industri, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai²

Abstrak

The Human Immunodeficiency Virus (HIV) saat ini merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross- sectional*, yang dilakukan pada Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di wilayah kerja puskesmas teluk lecah sebanyak 11.225 orang. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin yang didapatkan berjumlah 99 orang. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 71 responden (71.7%). Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *Chi-square* didapatkan nilai p-value 0.01. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja puskesmas teluk lecah dimana OR variabel pengetahuan berpeluang sebesar 0.208 kali lebih besar mempengaruhi stigma masyarakat terhadap ODHIV. Disarankan kepada pihak TIM Penyuluhan HIV Puskesmas Teluk Lecah untuk terus mensosialisasikan tentang HIV kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Stigma, ODHIV.

Abstract

The Human Immunodeficiency Virus (HIV) is currently a health problem that threatens Indonesia and many countries around the world. The aim of the research was to determine the relationship between knowledge and community stigma towards PLHIV in the Teluk Lecah Community Health Center working area. This type of quantitative research with a cross-sectional design, was carried out in December 2023. The population in this study was all people in the Teluk Lecah health center working area, totaling 11,225 people. The sample in this study was calculated using the Slovin formula which resulted in a total of 99 people. Data was obtained from distributing questionnaires. Data analysis used the chi square test. The research results showed that the majority of respondents had poor knowledge, namely 71 respondents (71.7%). Based on the results of data analysis using the Chi-square test, a p-value of 0.01 was obtained. Based on this value, because the p value is > 0.05 , it can be concluded that there is a relationship between knowledge and community stigma towards PLHIV in the Teluk Lecah health center working area where the OR of the knowledge variable has a 0.208 times greater chance of influencing community stigma towards PLHIV. It is recommended that the Teluk Lecah Community Health Center HIV Extension Team continue to disseminate information about HIV to the community.

Keywords: Knowledge, Stigma, ODHIV

PENDAHULUAN

The Human Immunodeficiency Virus (HIV) saat ini merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Menurut *World Health Organisation (WHO)* (2023), diperkirakan terdapat 38,4 juta orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut 36,7 juta orang dewasa, 1,7 juta anak-anak (di bawah usia 15 tahun). Pada tahun 2023, diperkirakan terdapat 1,5 juta kasus baru infeksi HIV di seluruh dunia, termasuk 1,3 juta orang dewasa, 160.000 anak-anak (di bawah usia 15 tahun). Selain itu, diperkirakan terdapat 680.000 kematian terkait AIDS secara global. Salah satu hambatan paling besar dalam pencegahan dan penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* di Indonesia adalah masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV (ODHIV). Stigma terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS masih menjadi tantangan besar di seluruh dunia. Stigma dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental, serta membatasi akses mereka terhadap layanan kesehatan dan dukungan sosial. Stigma yang dialami dapat menyebabkan rendahnya harga diri, depresi, dan enggan untuk melakukan tes HIV atau mengakses perawatan. Hal ini memperberat kondisi kesehatan dan menghambat upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS (Stangl et al, 2019).

Stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV (ODHIV) sudah mengiringi epidemi HIV sejak awal. Stigma memperberat tekanan pada ODHIV yang sudah menghadapi situasi hidup yang penuh dengan tekanan baik dari diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Puspita, A. et al, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saparina pada tahun 2022 bahwa dari 90 responden terdapat 75 responden (83,3%) yang memiliki stigma negatif terhadap orang dengan HIV di wilayah kerja puskesmas perumnas dan 15 responden memiliki stigma positif terhadap orang dengan HIV di wilayah kerja puskesmas perumnas (Saparina, T. et al, 2022). Kurangnya pengetahuan dan Pendidikan tentang HIV dari sebagian besar masyarakat, memunculkan stigma bahwa orang yang terinfeksi HIV merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima masyarakat. Hal ini juga menimbulkan diskriminasi dan menimbulkan dampak efek psikologi yang berat pada ODHIV karena dapat menyebabkan terjadinya depresi, kurangnya penghargaan diri, keputusan dan sebagian sampai melakukan bunuh diri (Handayani, 2017). Di Provinsi Riau jumlah kasus HIV hingga Maret paling tinggi tercatat di Kota Pekanbaru sebanyak 2.471 kasus selanjutnya, Kabupaten Indragiri Hilir 270 kasus, Kota Dumai 240 kasus, Kabupaten Bengkalis 77 kasus dan Indragiri Hulu sebanyak 22 kasus. Penderita AIDS untuk populasi umum berdasarkan pekerjaan masih didominasi Karyawan sebanyak 1.238 orang, Kemudian wiraswasta atau usaha sendiri sebanyak 749 kasus, Ibu Rumah Tangga (IRT) 521 kasus. pekerjaan sebagai petani, peternak, dan nelayan memiliki jumlah kasus HIV yang lebih tinggi dari pada penaja seks. Jumlah kasus infeksi HIV di kalangan petani mencapai 172 orang, sedangkan penaja seks tercatat sebanyak 88 kasus dan kalangan tenaga profesional medis sebanyak 17 kasus, narapidana 17 kasus (Portal Resmi Pemerintah Provinsi Riau, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kerja puskesmas Teluk Lecah pada tahun 2023 bahwa terdapat 10 pasien positif HIV, pada tahun 2022 pernah terjadi penolakan dan perdebatan antara warga terkait kasus HIV seperti tidak menerima pemberian makanan dari keluarga yang positif HIV sehingga muncul stigma masyarakat bahwa HIV dapat ditularkan melalui makanan. Kemudian peneliti melakukan survei kepada 10 orang masyarakat yang tinggal disekitar rumah warga yang HIV, dari 10 masyarakat terdapat 3 orang yang memahami tentang stigma ODHIV dan 7 orang mengatakan tidak mengerti tentang stigma ODHIV dengan alasan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan mengenai HIV. Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja puskesmas Teluk Lecah agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat mengurangi stigma kepada ODHIV.

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Penelitian ini

menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* dimana suatu penelitian yang dilakukan dalam waktu bersamaan, untuk menentukan hubungan antara variabel independent (pengetahuan) dengan variabel dependent (stigma masyarakat pada ODHIV). Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang ada di wilayah kerja puskesmas teluk lecah yang berjumlah sebanyak 11.225 orang. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin maka ditetapkan jumlah sampel penelitian adalah 99 responden agar dapat menggambarkan stigma masyarakat terhadap ODHA dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden menurut usia ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah

Usia	Frekuensi (f)	Persentase(%)
15-64 Tahun	98	99.0
>64 Tahun	1	1.0
Total	99	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan data tentang karakteristik responden berdasarkan usia bahwa Sebagian besar responden memiliki usia yakni dari umur 15-64 tahun dengan jumlah 98 Orang (99.0 %).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden menurut pendidikan ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Perguruan Tinggi	10	10.1
SLTA	25	25.3
SLTP	60	60.6
SD	0	0
Tidak Sekolah	4	4.0
Total	99	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan data tentang karakteristik responden berdasarkan Pendidikan bahwa Sebagian besar responden berpendidikan SLTP sebanyak 60 responden (60.6 %).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden menurut pekerjaan ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Petani/ Buruh	64	64.6
PNS	12	12.1
Swasta	3	3.0
Tidak Bekerja	20	20.2

Total	99	100.0
-------	----	-------

Tabel 4.3 menunjukkan data tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bahwa Sebagian besar responden bekerja sebagai Petani/buruh sebanyak 64 responden (64.6 %).

4. Stigma

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi stigma masyarakat terhadap ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah

Stigma	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Negatif	70	70.7
Positif	29	29.3
Total	99	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan data tentang karakteristik responden berdasarkan stigma bahwa Sebagian besar masyarakat berstigma negatif sebanyak 70 responden (70.7 %).

5. Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi pengetahuan ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Kurang Baik	71	71.7
Baik	28	28.3
Total	99	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan data tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 71 responden (71.7%).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHIV di wilayah Kerja Puskesmas Teluk Lecah Kabupaten Bengkalis

Tabel 4.6 hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja puskesmas teluk lecah

Pengetahuan	S		P	Total <i>p-value</i> OR
	Negati f	tigm a	ositif	

			9		9		%	
	Kurang		4		2		7	
Baik		5	5.4	6	6.3	1	1.7	0.01
	Baik		2		3		2	0.2
		5	5.3		.0	8	8.3	
Total			7		2		1	
		0	0.7	9	9.3	9	00.0	

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisa data dengan uji Chi-square didapatkan nilai p-value 0.01. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja puskesmas teluk lecah dimana OR variabel pengetahuan berpeluang sebesar 0.208 kali lebih besar mempengaruhi stigma masyarakat terhadap ODHIV.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Sofia, 2016), di Puskesmas Tanah Pasir yang mengatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV dengan stigma terhadap orang dalam HIV oleh tenaga kesehatan dengan $p \text{ value} = 0,03 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah faktor yang berhubungan dengan stigma tenaga kesehatan terhadap orang dalam HIV.

Didalam penelitian (Hati, 2017), menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang memberikan stigma tinggi sebesar 75% dan stigma rendah sebesar 24.7%, sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan stigma tinggi sebesar 33.9% dan stigma rendah sebesar 66.1% dan hasil uji Chi Square nilai $p=0.000$ ($p < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terbukti ada hubungan antara pengetahuan dengan stigma yang diberikan masyarakat terhadap ODHIV. Pengetahuan

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dapat memberikan stigma kepada ODHIV. Diduga bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang HIV maka semakin rendah pula stigma seseorang.

Hasil penelitian (Nurma et al, 2018), di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi pengetahuan dengan stigma negatif pada penderita HIV. Penelitian ini menyatakan rendahnya pengetahuan individu menyebabkan tingginya stigma negatif pada penderita HIV.

Menurut (Rompas, S & Rompas, S, 2017), Tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV dan cara penularannya menjadi salah satu faktor pendukung stigma pada masyarakat terhadap orang dengan HIV, stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas social seseorang, mendiskualifikasikan orang itu dari penerimaan sosial secara utuh. Menurut peneliti, pengetahuan tentang HIV sangat mempengaruhi bagaimana individu tersebut akan bersikap terhadap ODHIV. Semakin baik pengetahuan masyarakat di wilayah kerja puskesmas teluk lecah maka semakin baik pula responnya terhadap ODHIV. Begitu pula sebaliknya semakin kurang baik pengetahuannya maka kurang baik pula responnya terhadap ODHIV.

PENUTUP

Simpulan

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 71 responden (71.7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah dengan p-value 0.01 ($p\text{-value} \leq 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

Saran

Kepada pihak dari TIM Penyuluhan HIV Puskesmas Teluk Lecah untuk dapat terus mensosialisasikan tentang HIV kepada masyarakat dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk lebih mengembangkan penelitian tentang stigma masyarakat tentang ODHIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, A. d. (2017). Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebagai Hambatan Pencarian Pengobatan: Studi Kasus pada Pecandu Narkoba Suntik di Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 45, No. 2.
- Hati, K. (2017). Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Kota Kupang Provinsi NTT. *Jurnal Promosi Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 12 No.1*.
- Nurma et al. (2018). Penyebab Diskriminasi Masyarakat kecamatan Dewantara kabupaten Aceh Utara terhadap Orang dengan HIV-AIDS. *Jurnal Penelitian Kesehatan*.
- Rompas, S, K., & Rompas, S, d. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv-Aids Terhadap Stigma Masyarakat Di Desa Watumea Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. *e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 5 Nomor 2*.
- Saparina, T. et al. (2022). Determinan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes Volume 03 Nomor 01* ISSN: 2686-4401 <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc>.
- Stangl, A. L., Earnshaw, V. A., Logie, C. H., van Brakel, W., Simbayi, L. C., Barré, I., & Dovidio, J. F. (2019). The Health Stigma and Discrimination Framework: a global, crosscutting framework to inform research, intervention development, and policy on health-related stigmas. *BMC medicine*, 17(1), 31.
- Sofia. (2016). Stigma Dan Diskriminasi Terhadap ODHA (Studi Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanah Pasir Aceh Utara). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Portal Resmi Pemerintah Provinsi Riau. (2023). *Penderita HIV AIDS di Riau*. Pekanbaru: Riau.go.id.
- Puspita, A. et al. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hiv-Aids Dengan Stigma Pada Odha Di Rt/Rw 03/008 Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya. *Jurnal JRIK Vol 3 No. 1* ISSN : 2827-9247.
- World Health Organization. (2023). Global HIV & AIDS statistics — 2023 fact sheet. Accessed from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>